



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY STATUS ON
ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA***

Adin Ariyanti Maharani, Sayyida Nafisatur Riza, Refy Salvia Putri, Agus Eko Sudjianto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
adinariyantim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak kinerja keuangan dan jenis badan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kinerja Finansial yang digunakan mencakup *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)*. Sementara itu, jenis badan usaha dibagi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan yang bukan BUMN. Metode yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear ganda yang melibatkan variabel dummy. Data Diperoleh dari laporan keuangan delapan perusahaan yang tercatat di pasar saham Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 serta informasi Produk Domestik Bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan maupun secara terpisah, variabel ROA, ROE, CR, serta jenis badan usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan status kepemilikan tidak mampu menjadi faktor kunci yang berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi kebijakan pemerintah dan strategi perusahaan agar kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Pertumbuhan ekonomi, Status perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of financial performance and business entity type on economic growth in Indonesia. The financial performance indicators used include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Current Ratio (CR). Meanwhile, business entity types are divided into State-Owned Enterprises (SOEs) and non-SOEs. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis involving dummy variables. Data were obtained from the financial statements of 8 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023 and Gross Domestic Product (GDP) data from the Central Statistics Agency (BPS). The results show that, both simultaneously and separately, the variables ROA, ROE, CR, and business entity type do not have a significant influence on national economic growth. This finding indicates that company financial performance and ownership status are not capable of being the main factors in driving Indonesia's economic growth. Therefore, a combination of government policies and corporate strategies is needed so that financial performance can make a significant contribution to economic growth.

Keywords: Financial performance, Economic growth, Company status.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara untuk mengetahui sampai mana sebuah negara berkembang. Ketika ekonomi sebuah negara berjalan baik, itu menunjukkan bahwa berbagai sektor yang produktif berhasil meningkatkan kehidupan rakyat dan kemampuan negara bersaing di tingkat internasional. Dalam konteks Indonesia, perusahaan, baik yang berstatus BUMN maupun non-BUMN, memiliki peran penting dalam menopang stabilitas ekonomi nasional. Seharusnya, perusahaan yang berkinerja keuangan baik dapat memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pekerjaan, meningkatkan hasil kerja, serta membayar pajak secara terus menerus. Kenyataannya menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum maksimal dan masih ada perbedaan antara apa yang diharapkan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Namun, faktor kecil seperti kinerja keuangan perusahaan juga penting dalam menjaga ekonomi negara tetap stabil. Kinerja keuangan yang baik menjadi tanda positif bagi investor, pemerintah, dan masyarakat, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, menjaga uang tunai, serta mengelola aset secara efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi (Mukhlis, 2012).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dilihat melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR). Ketiga indikator ini membantu menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan profit, menggunakan modal secara efisien, serta mampu membayar utang jangka pendek. Menurut Alfando dan Apriani (2020), profitabilitas perusahaan memiliki peran Esensial untuk mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara investasi dan pembagian pendapatan. Namun, hubungan antara profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung. Di beberapa situasi, meskipun profit meningkat, pertumbuhan ekonomi belum tentu ikut meningkat jika perusahaan tidak melakukan ekspansi atau inovasi yang produktif (Fuertes-Callén & Cuellar-Fernández, 2019a)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat naik turun, meskipun laba bersih dan aset perusahaan meningkat. Contohnya, pada tahun 2020 hingga 2023, tingkat Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) perusahaan besar di Indonesia naik, akan tetapi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak menunjukkan kenaikan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan di tingkat perusahaan belum sepenuhnya mendorong peningkatan ekonomi secara keseluruhan. Situasi ini membuat orang bertanya-tanya seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta apakah jenis perusahaan (Badan Usaha Milik Negara atau bukan) memengaruhi hubungan tersebut.

Kajian teoritis menyatakan bahwa dalam model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pengumpulan modal, jumlah tenaga kerja, serta kemajuan teknologi (Gundlach, 2007) Kemampuan keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana efisien perusahaan dalam menggunakan modal, yang seharusnya bisa berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa inovasi, produktivitas, dan kebijakan lembaga merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan yang berkelanjutan (Michalopoulos et al., 2009) Karena itu, hubungan langsung antara keuntungan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi masih memerlukan bukti dari penelitian di lapangan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari kinerja keuangan, seperti ROA, ROE, dan CR, serta kondisi perusahaan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian internasional yang diteliti oleh (Mashamba et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan lembaga keuangan menghasilkan laba berhubungan dengan pertumbuhan



ekonomi, tetapi hasilnya tidak selalu jelas kalau tidak ada dukungan dari kondisi ekonomi yang stabil. Di sisi lain, penelitian (Moore & Mirzaei, 2016) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak selalu menyebabkan peningkatan produksi ekonomi ketika terjadi krisis dunia. Penelitian (Prasetyo et al., 2025) juga menemukan bahwa indikator kinerja keuangan perusahaan di Indonesia seperti ROA dan ROE hanya berdampak sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti investasi, inflasi, dan kebijakan pemerintah. Selaras dengan itu, (Morck et al., 2005) menambahkan bahwa susunan modal dan tata kelola perusahaan (GCG) bisa meningkatkan poin perusahaan, tetapi belum ada bukti yang menunjukkan bahwa hal tersebut langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro.

Fenomena di atas menunjukkan perbedaan antara teori dan keadaan nyata di lapangan. Di satu sisi, kinerja keuangan yang baik dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang mempercepat perkembangan ekonomi, namun di sisi lain, bukti yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa dampaknya masih tidak terlalu jelas. Selain itu, jenis kepemilikan perusahaan juga bisa memengaruhi berapa besar kontribusi perusahaan tersebut terhadap perekonomian nasional. Perusahaan milik pemerintah (BUMN), misalnya, memiliki dua tugas utama, yaitu mencari keuntungan dan menjalankan fungsi sosial serta pembangunan, sedangkan perusahaan swasta (non-BUMN) hanya fokus pada pencarian keuntungan. Perbedaan tujuan ini perlu diteliti lebih lanjut agar bisa memahami bagaimana jenis kepemilikan perusahaan memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Meidawati & Ramadhani, 2025)

Selain itu, perubahan struktur ekonomi Indonesia setelah pandemi COVID-19 menunjukkan pergeseran peran sektor korporasi terhadap pendapatan bruto nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2024, kontribusi sektor industri pengolahan dan jasa keuangan meningkat sebesar 1,7%, tetapi tidak diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Situasi ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan produktivitas antar sektor, yang memerlukan analisis lebih dalam mengenai peran kinerja keuangan perusahaan, baik yang milik pemerintah maupun swasta, dalam proses pemulihan ekonomi nasional (Rahma et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh dari kinerja keuangan dan kondisi perusahaan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Ciri khas penelitian ini terletak pada pendekatan perbandingan antara perusahaan milik negara (BUMN) dan perusahaan bukan milik negara (non-BUMN), serta penggabungan analisis finansial perusahaan skala kecil dengan indikator pertumbuhan ekonomi skala besar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang bermanfaat dalam pengembangan teori mengenai ekonomi pembangunan dan manajemen keuangan perusahaan, serta menjadi referensi bagi pihak yang membuat kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan peran sektor korporasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan numeric melalui metode analisis regresi dummy untuk mengevaluasi dampak kinerja keuangan perusahaan dan status perusahaan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023. Subjek yang diteliti mencakup 8 perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Indonesia, dengan 4 perusahaan milik negara (variabel dummy = 0) dan 50 perusahaan swasta (variabel dummy = 1), yang dipilih berdasarkan syarat kapitalisasi pasar minimal sebesar Rp1 triliun serta ketersediaan data keuangan yang komplit. Objek yang dianalisis meliputi variabel dependen pertumbuhan ekonomi (diukur lewat pertumbuhan PDB baik pada tingkat regional maupun nasional),



variabel independen kinerja keuangan (ROA, ROE, dan CR), serta variabel dummy yang menunjukkan status perusahaan. Metodologi penelitian mencakup pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, informasi PDB dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data melalui cross-check untuk memastikan terdapatnya akurasi. Untuk memastikan data yang digunakan akurat dan bisa dipercaya, para peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan informasi resmi yang diterbitkan oleh perusahaan masing-masing. Data PDB juga dicek melalui situs Badan Pusat Statistik serta publikasi dari Bank Indonesia. Untuk memperkuat keandalan analisis, para peneliti menggunakan metode cross-checking antar periode dan memeriksa data yang tidak biasa atau menonjol agar hasil penelitian lebih tepat dan akurat. Kriteria eksklusif melibatkan hanya perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit dan menunjukkan pertumbuhan PDB positif sepanjang periode, guna menghindari keberpihakan dari data yang tidak stabil (Dahlan, n.d.).

Instrumen yang paling penting adalah spreadsheet Excel yang digunakan untuk perhitungan rasio-rasio keuangan dan pengolahan data awal, serta perangkat lunak SPSS untuk melakukan analisis regresi dummy. Metode analisis data mencakup pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linier ganda dengan variabel dummy, dan penafsiran koefisien untuk mengevaluasi signifikansi dari pengaruh status perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan metode regresi linier berganda dengan variabel dummy didasari oleh tujuan penelitian untuk membedakan pengaruh perusahaan BUMN dan non-BUMN terhadap pertumbuhan ekonomi. Model ini dipilih karena mampu mengidentifikasi perbedaan struktural antar kelompok data tanpa mengubah sifat angka dari variabel keuangan. Metode ini juga sering digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi pembangunan dan keuangan korporasi untuk mengetahui dampak dari status kelembagaan terhadap variabel makroekonomi.

ROA diperoleh dengan cara membagi keuntungan bersih dengan jumlah aset. ROE (Pengembalian Ekuitas) dihitung dengan membagi laba netto dengan modal sendiri yang merupakan ukuran profitabilitas bagi pemegang saham, CR (Current Ratio) dihitung dengan membagi harta lancar dengan kewajiban lancar, yang menunjukkan likuiditas. Analisis ini menekankan pada ROA dan ROE sebagai indikator utama kinerja, sementara CR berfungsi sebagai pelengkap (Awliya, 2022).

1. *Return on Aset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung Return on Aset (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang diterapkan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba (Merry, K, I., Mohamad, F, A., & Rida, R., 2025).

2. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung Return on Equity (ROE) menilai kekuatan aset yang dimiliki oleh pemilik. Analisis sebagian menerapkan rasio ini dalam evaluasi akhir saat membuat keputusan mengenai investasi dalam suatu Perusahaan (Shabrina et al., 2019).



3. *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus untuk menghitung Current Ratio (CR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik aset lancar dapat menjawab kewajiban lancar. Semakin tinggi proporsi aset lancar terhadap utang jangka pendek, semakin meningkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Hantono, 2019.)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

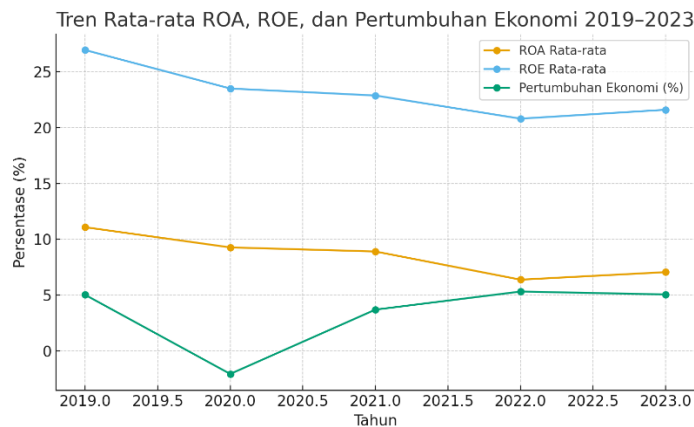
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Mean & Standar deviasi)

Variabel	Mean	Std. Deviasi
ROA	9,25	9,56
ROE	24,15	24,19
CR	1,48	1,08
Pertumbuhan Ekonomi	3,40	2,83

Sumber: Olah Data dari Peneliti

Berdasarkan hasil hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa baik perusahaan BUMN maupun non BUMN memiliki kinerja keuangan yang beragam. Uji statistik deskriptif terhadap 40 data observasi di 4 perusahaan masing-masing BUMN dan non BUMN, menghasilkan hasil bahwa variabel ROA memperoleh angka rata-rata sebesar 9,25 dengan standar deviasi 9,56, mengindikasikan adanya variasi kinerja profitabilitas antarperusahaan. ROE memiliki rata-rata 24,15 dan standar deviasi 24,19, menandakan perbedaan tingkat pengembalian ekuitas yang cukup tinggi Antara perusahaan yang berbeda. Rata-rata nilai CR adalah 1,48 dengan deviasi standar 1,08 mengindikasikan kemampuan likuiditas perusahaan umumnya baik, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Rata-rata ROA (9,25) dan ROE (24,15) mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik terhadap aset dan ekuitasnya. Nilai CR (1,48) menunjukkan kemampuan likuiditas yang umumnya cukup baik di kedua kelompok perusahaan. Namun, standar deviasi yang tinggi pada semua variabel menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan, menandakan bahwa kontribusi masing-masing perusahaan terhadap perekonomian tidak merata.

Grafik 1. Tren Rata-rata ROA, ROE, dan Pertumbuhan Ekonomi 2019–2023





Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) perusahaan di Indonesia, baik yang milik BUMN maupun non-BUMN, mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga 2023. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020, yang didorong oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Meskipun kinerja keuangan perusahaan mulai membaik pada tahun 2021 hingga 2023, tingkat pengembalian aset dan ekuitas masih belum kembali ke level sebelum pandemi.

Tren ROA yang terus menurun dari 11 persen pada tahun 2019 menjadi sekitar 7 persen pada 2023 menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang optimal. Sementara itu, ROE juga mengalami penurunan dari sekitar 27 persen menjadi 22 persen, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk pemilik saham masih tidak stabil. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemulihan ekonomi makro dan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terpadu antara kebijakan fiskal dan korporasi agar peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat juga mendorong peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha secara berkelanjutan. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, meskipun angka PDB nasional kembali positif sejak tahun 2021 dan relatif stabil di kisaran 5 persen, hal ini belum diiringi dengan peningkatan signifikan pada tingkat profitabilitas korporasi. Artinya, perbaikan ekonomi nasional lebih banyak didorong oleh faktor makro seperti konsumsi rumah tangga dan ekspor, bukan dari peningkatan kinerja keuangan sektor korporasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
(Kolmogorov-Smirnov)

Uji	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,000	Tidak normal (namun dianggap mendekati normal karena $n > 30$)

Sumber: Olah Data dari Peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah observasi penelitian ini sebanyak 40 data (lebih dari 30), maka berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), distribusi error dianggap mendekati normal. Dengan demikian, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
ROA	16,488	Terdapat multikolinearitas
ROE	13,179	Terdapat multikolinearitas
CR	-	Tidak ada multikolinearitas
Status Perusahaan	-	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Olah Data dari Peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Konstanta sebesar 3,256 menunjukkan bahwa saat seluruh variabel independen (ROA, ROE, CR, dan Status_Dummy) bernilai nol, pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 3,256 satuan. Hasil dari pengujian t menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi karena nilai signifikansi masing-masing di atas 0,05. Selain itu, terdapat indikasi



multikolinearitas pada variabel ROA dan ROE dengan nilai VIF tinggi (16,488 dan 13,179), sedangkan CR dan Status Dummy bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, secara keseluruhan variabel ROA, ROE, CR, dan Status Dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, dan model masih menghadapi masalah multikolinearitas pada ROA dan ROE. Terdapat multikolinearitas pada variabel ROA dan ROE ($VIF > 10$), baik di perusahaan BUMN maupun non-BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator profitabilitas tersebut saling berkaitan erat, karena keduanya menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari sumber daya yang hampir sama. Sementara itu, CR dan status perusahaan bebas dari multikolinearitas, artinya tingkat likuiditas dan jenis kepemilikan (BUMN atau non-BUMN) tidak saling memengaruhi secara langsung dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Glejter Test)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Status Perusahaan	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data dari Peneliti

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini berarti hubungan antara kinerja keuangan dan status perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat stabil dan konsisten, baik pada perusahaan BUMN maupun non-BUMN.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	3,256	1,669	0,104	Tidak signifikan
ROA	-0,056	-0,278	0,783	Tidak signifikan
ROE	0,072	0,323	0,749	Tidak signifikan
CR	0,158	0,189	0,851	Tidak signifikan
Status Perusahaan	-0,114	-0,069	0,946	Tidak signifikan

Sumber: Olah Data dari Peneliti

Dari hasil analisis diatas dihasilkan output:

- $R = 0,057$
- $R \text{ Square} = 0,003$
- $\text{Adjusted } R \text{ Square} = -0,111$
- $\text{Std. Error} = 2,98076$
- $\text{Durbin-Watson} = 0,569$
- $F = 0,029$
- $\text{Sig.} = 0,998$

1. Uji Regresi Linier Berganda:

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Status Perusahaan terhadap



Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,256 - 0,056(\text{ROA}) + 0,072(\text{ROE}) + 0,158(\text{CR}) - 0,114(\text{Status perusahaan})$$

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square tercatat sebesar 0,003, artinya hanya 0,3% variasi pertumbuhan perekonomian yang dapat diuraikan oleh faktor ROA, ROE, CR, dan Kondisi Perusahaan, sementara sisa persentasenya adalah 99,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti inflasi, suku bunga, investasi, dan faktor makroekonomi lainnya.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung = 0,029 dengan nilai signifikansi $0,998 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE, CR, dan Status Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja keuangan dan status perusahaan belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Uji t Parsial

Secara parsial, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu:

- ROA (Sig. 0,783) → tidak signifikan
- ROE (Sig. 0,749) → tidak signifikan
- CR (Sig. 0,851) → tidak signifikan
- Status Perusahaan (Sig. 0,946) → tidak signifikan

Dengan demikian, tidak ada satu pun variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap pertumbuhan perekonomian.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 0,569 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif, artinya data memiliki keterkaitan antar periode waktu, sehingga model belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik untuk data time series atau panel.

5. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar -0,111 memperkuat hasil bahwa model regresi belum mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik. Dengan kata lain, perubahan pada variabel kinerja keuangan dan status perusahaan tidak berdampak nyata terhadap variasi pertumbuhan ekonomi dalam periode pengamatan (2019–2024).

Kesimpulan dari uji regresi linear berganda diatas adalah:

Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, CR) serta status perusahaan (BUMN atau non-BUMN) belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan:

- a. Periode pengamatan relatif pendek (2019–2024) dan dipengaruhi pandemi COVID-19 yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi riil.
- b. Pertumbuhan ekonomi nasional lebih dipengaruhi oleh faktor makro, seperti kebijakan fiskal, inflasi, ekspor-impor, dan tingkat konsumsi masyarakat.



- c. Kinerja keuangan perusahaan besar (terutama BUMN) cenderung stabil, sehingga variasinya kecil dan tidak cukup kuat untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembahasan

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen, yaitu ROA, ROE, CR, dan Status Perusahaan, semuanya di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Nilai koefisien ROA sebesar -0,056 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti peningkatan profitabilitas aset perusahaan tidak selalu mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Fuertes-Callén & Cuellar-Fernández, 2019b) yang menunjukkan bahwa dalam beberapa sampel panel, ada hubungan negatif antara profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, meskipun laba meningkat, ini tidak selalu mendorong pertumbuhan output, terutama dalam konteks jangka pendek dan situasi krisis. Selain itu, penelitian (Klein & Weill, 2018) menunjukkan bahwa indikator kinerja perusahaan seperti ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga hasil penelitian kami yang tidak signifikan konsisten dengan bukti tersebut. Koefisien ROE dan CR yang positif namun tidak signifikan dapat dijelaskan secara teoritis, yaitu dalam jangka pendek peningkatan profitabilitas atau likuiditas bisa memperkuat stabilitas perusahaan, namun efek ini seringkali bersifat sementara dan terabsorpsi oleh dinamika moneter dan kebijakan sehingga tidak terlihat dalam agregat PDB. Menurut (Bayu Aji et al., n.d.), profitabilitas bank menunjukkan efek positif dalam periode tertentu, tetapi tidak signifikan ketika dipertimbangkan profitabilitas masa lalu, sehingga pengaruh profitabilitas pada pertumbuhan ekonomi bisa netral dalam jangka menengah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan seperti ROA, ROE, CR, serta status perusahaan (BUMN/non-BUMN) belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam periode yang diteliti, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor makro seperti kebijakan fiskal/moneter, investasi publik, konsumsi, dan kondisi global memiliki peran dominan.

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi 0,998 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa variabel ROA, ROE, CR, dan Status Perusahaan secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutauruk et al., 2023) menemukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel independen dalam model terbatas, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor makro dan eksternal lainnya seperti kebijakan fiskal, inflasi, investasi, serta tingkat konsumsi masyarakat yang kemungkinan lebih besar perannya dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi nasional.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,003. Artinya, variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, CR) dan status perusahaan hanya mampu menjelaskan 0,3% dari variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya yaitu 99,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti inflasi, investasi, ekspor-impor, kebijakan fiskal, serta stabilitas makroekonomi nasional. Temuan ini menunjukkan kontribusi faktor internal perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi masih sangat rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Wijaya & Atahau, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan hanya berpengaruh secara terbatas terhadap pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia dan Malaysia, karena faktor makroekonomi seperti tingkat investasi dan kebijakan fiskal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja ekonomi nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini



mendukung pandangan bahwa faktor-faktor mikro seperti ROA, ROE, dan CR tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa dukungan dari kebijakan makro yang mendukung. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang menyeluruh, menggabungkan kinerja perusahaan dengan strategi pembangunan ekonomi nasional, agar pertumbuhan yang tercipta lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia, makna statistik ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang meliputi ROA, ROE, dan CR belum menjadi faktor berskala besar dalam mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada kondisi keuangan perusahaan saja. Faktor-faktor di luar perusahaan seperti kebijakan pajak, kestabilan harga, tingkat belanja masyarakat, serta investasi yang dilakukan pemerintah memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan serta status perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dapat dijelaskan melalui dua kerangka teori pertumbuhan ekonomi. Pertama, menurut Yahya, model Solow-Swan menekankan bahwa pertumbuhan jangka panjang lebih dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi, bukan hanya oleh profitabilitas atau likuiditas perusahaan secara individu (Vikia, 2023). Kedua, dalam pengembangan lebih lanjut, menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan penyebaran ilmu pengetahuan memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi teori endogen. Teori ini menekankan bahwa variabel seperti investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), serta teknologi internal ekonomi, merupakan sumber utama pertumbuhan, bukan hanya variabel keuangan mikro perusahaan (Sredojević et al., 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Suatu penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan dan leverage tidak berdampak signifikan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu peningkatan profitabilitas tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, karena dampaknya lebih terasa di tingkat perusahaan (mikro), bukan di tingkat makroekonomi seperti PDB (Hidayatul Aziz & Widati, 2023). Selanjutnya, penelitian oleh (Tjong Se Fung, n.d.) menemukan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi struktur modal, tetapi kontribusinya terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung, karena variabel tersebut lebih berperan dalam memperkuat struktur modal internal daripada mendorong pengembangan sektor riil. Sementara itu, suatu studi menegaskan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi struktur modal, namun dampaknya sangat bergantung pada ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Hotama & Gede Wirama, 2023). Hasil ini mendukung pandangan bahwa efek kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kondisional, dan bisa muncul jika perusahaan memiliki ukuran besar serta akses modal yang cukup. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Alex Coad dalam bukunya *Scale-ups and High-Growth Firms: Theory, Definitions, and Measurement*, bahwa ukuran perusahaan (firm size) memiliki peran penting dalam menentukan seberapa besar pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan terhadap kinerja ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar dalam memanfaatkan laba untuk ekspansi, inovasi, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga efek kinerja keuangan mereka terhadap pertumbuhan ekonomi lebih jelas dibandingkan perusahaan kecil yang sumber dayanya terbatas (Coad et al., n.d.)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan, baik yang milik pemerintah maupun swasta, belum berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi



negara. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang lebih efektif untuk mengarahkan kemampuan perusahaan ke sektor-sektor yang produktif. Pemerintah dapat meningkatkan peran investasi dari pihak publik, memberikan pengurangan pajak, serta menciptakan lingkungan usaha yang mendukung, sehingga keuntungan perusahaan bisa berubah menjadi pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan perencanaan keuangan yang bertujuan jangka panjang. Perusahaan harus memanfaatkan laba bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, tetapi juga untuk memacu inovasi, mengembangkan sektor riil, serta menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, kerja sama antara kebijakan pemerintah dan strategi perusahaan akan memperkuat peran sektor korporasi dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuji, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi pemerintah dan perusahaan dalam meningkatkan peran keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah dapat mendorong perusahaan milik negara (BUMN) untuk menyalurkan laba melalui investasi yang bermanfaat dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar keuntungan perusahaan bisa langsung berkontribusi pada peningkatan produksi nasional. Di sisi lain, perusahaan yang bukan BUMN perlu memperluas kegiatan usahanya yang benar-benar membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori tentang pertumbuhan ekonomi secara akademis, tetapi juga memberikan saran strategis bagi para pengambil keputusan dan pelaku usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang kebijakan publik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting adanya kerja sama antara pihak berwajib dan dunia usaha agar penggunaan laba perusahaan bisa lebih efektif dalam mendukung kebijakan pembangunan. Pemerintah bisa memperkuat kebijakan berupa insentif pajak, subsidi untuk investasi yang ramah lingkungan, serta kewajiban berupa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Dari sisi tenaga kerja, peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya juga diiringi dengan peningkatan kualitas pekerja dan penggunaan teknologi terbaru. Perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa menginvestasikan pada sumber daya manusia cenderung tidak mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap perekonomian nasional. Karena itu, kerja sama antara kebijakan tenaga kerja, pendidikan, dan inovasi menjadi bagian penting dari strategi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan Current Ratio, serta jenis perusahaan (BUMN atau non-BUMN), tidak memengaruhi secara signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dan koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah yaitu 0,003. Hal ini berarti bahwa variasi dari pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Profitabilitas dan kemampuan likuiditas perusahaan tidak berkontribusi signifikan terhadap perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini disebabkan karena adanya faktor makroekonomi yang lebih dominan, seperti kebijakan fiskal, inflasi, tingkat konsumsi masyarakat, kondisi ekonomi global, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakstabilan data. Selain itu, adanya korelasi tinggi antara ROA dan ROE menunjukkan bahwa kedua variabel ini menggambarkan aspek yang berkaitan erat, namun tidak cukup kuat untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.



Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan, baik yang milik negara maupun swasta, belum bisa menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan kontribusi sektor usaha terhadap pembangunan nasional, dibutuhkan dukungan kebijakan pemerintah, inovasi yang lebih baik, serta strategi bisnis yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*. 1 (1), 10-18, from <https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.18793>.
- Bayu Aji, S., Asmarawati, B., & Ykpn, P. (2023). Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 7(2), 666-681, from <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3079>.
- Coad, A., Bornhäll, A., Daunfeldt, S.-O., & Mckelvie, A. (2024). *Springer Briefs in Business Scale-ups and High-Growth Firms Theory, Definitions, and Measurement*. from <https://doi.org/10.1007/978-981-97-1379-0>.
- Dewi, M. R. K., Kristantiningtyas, D., & Dwiyani, T. (2024). Pengujian determinan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(2), 154–167. <https://doi.org/10.35591/wahana.v27i2.928>.
- Fuertes-Callén, Y., & Cuellar-Fernández, B. (2019). Inter-relationship between firm growth and profitability in a context of economic crisis. *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 86–106, from <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.6928>
- Fuertes-Callén, Y., & Cuellar-Fernández, B. (2019). Inter-relationship between firm growth and profitability in a context of economic crisis. *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 86–106, from <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.6928>
- Gundlach, E. (2006). *The Solow Model in the Empirics of Growth and Trade*. from <http://www.bris.ac.uk/Depts/Economics/Growth/refs/augsol.htm>.
- Hidayat, T. (2020). Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Return Saham: Peran Pemeditasi Profitabilitas (Return on Equity) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Fokus*, 10(1), 13-18, from <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i1.1827>.
- Hidayatul Aziz, M. S. N., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 105-171, from <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>.
- Hotama, A. A. I. J., & Gede Wirama, D. (2023). Profitabilitas, Pertumbuhan pada Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2340-2351, from <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i09.p07>.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., & Collyn, D. (2023). The Effect of Capital Structure, Financial Performance, Firm Growth and Size on Firm Value: Empirical Study on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics & Financial Studies*, 1(2), 52–57, from <https://doi.org/10.62157/ijbef.s.v1i2.22>.
- Klein, P.O., & Weill, L. (2018). *Bank profitability and economic growth Paul-Olivier Klein and Laurent Weill: Bank profitability and economic growth*. from <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/212900/1/bofit-dp2018-015.pdf?>



- Mashamba, T., Magweva, R., & Gani, S. (2023). Bank Profitability and Economic Growth in the Emerging Markets: The Mediating Role of Stability. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2), 386–401, from <https://doi.org/10.22495/CBSRV4I2SIART18>.
- Michalopoulos, S., Laeven, L., & Levine, R. (2015). Financial Innovation and Endogenous Growth. *Journal of Financial Intermediation*, 24(1), 1-24, from <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2014.04.001>.
- Moore, T., & Mirzaei, A. (2016). The Impact of the Global Financial Crisis on Industry Growth. *Manchester School*, 84(2), 159–180, from <https://doi.org/10.1111/manc.12090>
- Morck, R., Wolfenzon, D., & Yeung, B. (2004). *Corporate governance, economic entrenchment and growth*. National Bureau of Economic Research. from <https://www.nber.org/papers/w10692>.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 275–285, from <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1068>.
- Prasetyo, B. D., Tripuspitorini, F. A., Purbayati, R., Kusnadi, H. K., & Nuzul, D. A. A. (2025). Comparative Analysis of ROA, ROE, and GDP on Stock Returns in Sharia and Non-Sharia Food & Beverage Firms. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 6(1), 76–89, from <https://doi.org/10.35313/jaief.v6i1.6778>.
- Rahma, M., Fery, H., & Novika, P. (2014). The 2015 AEC Business Competition, Business Intelligence and Implications for Small Medium Enterprises Competitiveness. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 2(1), 1-8, from <http://www.scirj.org/>.
- Shabrina, N., Surya, J. L., No, K., & Selatan Banten, P. T. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 2(3), 62-75, from <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>.
- Sredojević, D., Cvetanović, S., & Bošković, G. (2016). Technological Changes in Economic Growth Theory: Neoclassical, Endogenous, and Evolutionary-Institutional Approach. *Economic Themes*, 54(2), 177–194, from <https://doi.org/10.1515/ethemes-2016-0009>.
- Vikia, Y. M. (2023). The Solow-Swan theories: An empirical evidence in various Indonesian Provinces. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 155–174, from <https://doi.org/10.12928/optimum.v13i2.8123>.
- Wijaya, L. A., & Atahau, A. D. R. (2021). Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing Firms: Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13–24, from <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26689>.